

Peningkatan Hasil Belajar Mengoper Bola Pada Permainan Sepak Bola Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa SMA Negeri 2 Bone.

Andi Amry Yahya¹, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar

Haeril², Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar

Wis Eko Prayogi², Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP YPUP Makassar

Info Artikel

Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Kata Kunci:
TGT, Hasil Belajar
Mengoper.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mengoper Siswa SMA Negeri 2 Bone dengan model Pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*). Dengan menggunakan metode Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 19 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pembelajaran mengoper bola dengan menggunakan model Pembelajaran TGT. Hal itu terlihat dari Pada kondisi awal, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75%. Kemudian selanjutnya dilakukan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus pada siklus I, dari 19 siswa terdapat 9 siswa masih dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 47,37% dan terdapat 10 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 52,63%. Kemudian pada siklus II dari 19 siswa terdapat 2 orang siswa masih dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 10,53% orang siswa dan sebanyak 17 orang siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 89,47%. Dari perbandingan tersebut, membuktikan terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I adalah 52,63% ketuntasan dengan 10 subjek yang mencapai KKM ke siklus II yaitu 89,47% ketuntasan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa ini dapat dikategorikan ke dalam kategori memuaskan sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan perubahan terhadap aspek kemampuan mengoper bola siswa kelas XI Siswa SMA Negeri 2 Bone.

Abstract

This research is classroom action research (Classroom Action Research). Aims to find out the learning outcomes of passing students of SMA Negeri 2 Bone with the TGT (Team Games Tournament) learning model. By using the sample method in this research, there are 19 students in class XI. The results of this study show that there is a significant effect on learning to pass the ball using the TGT Learning model. This can be seen from the initial conditions, there are still many students who get scores below the KKM, which is 75%. Then further classroom action research was conducted with 2 cycles in the first cycle, from 19 students there were 9 students still in the incomplete category with a percentage of 47.37% and there were 10 students in the complete category with a percentage of 52.63%. Then in the second cycle of 19 students there were 2 students still in the incomplete category with a percentage of 10.53% of students and as many as 17 students in the complete category with a percentage of 89.47%. From this comparison, it proves that there is an increase in the mastery of student learning outcomes from the first cycle is 52.63% completeness with 10 subjects who reach the KKM to the second cycle, namely 89.47% completeness with the number of students who reach the KKM as many as 17 students. The achievement of mastery student learning outcomes can be categorized into a satisfactory category so that the TGT type cooperative learning model provides changes to aspects of the ability to pass the ball for class XI students of SMA Negeri 2 Bone.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah dalam meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia baik berupa kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, spiritual kegamaan maupun kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. I Putu Darmayasa dkk (2016:1).

Oleh karena itu pendidikan mempunyai manfaat penting karena pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mempunyai intelektual yang tinggi yang mampu memberikan arah di dalam membangun kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat.

Ada berbagai macam proses pendidikan yang perlu dilakukan dengan baik dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga. Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan kemampuan fisik dan kesehatan untuk membentuk perubahan secara keseluruhan dalam kemampuan seseorang baik dalam hal raga, mental serta emosional. penjaskes adalah sebuah pembelajaran yang merata. Inti dari penjaskes adalah mengembangkan gerak seseorang. Yang paling penting dari penjaskes adalah adanya hubungan antara gerak seseorang dan lingkungan pendidikan lainnya. Yang menjadikan unik adalah pengaruh peningkatan fisik kepada lingkup pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia (Teguh Raharjo 2013:1).

Dalam pendidikan jasmani ada berbagai macam ada berbagai macam aktifitas fisik olahraga di lakukan salah satunya adalah sepak bola. Sepak bola adalah cabang olahraga yang dipelajari disekolah dan terdapat dalam kurikulum penjaskes. Dalam rangka peningkatan kemampuan bermain sepak bola setiap siswa, guru harus mengetahui berbagai macam teknik dasar dalam sepakbola. Kemampuan siswa mempelajari dasar permainan sepakbola dapat menunjang penampilannya dalam bermain sepakbola seseorangdan secara keseluruhan.

Diantara teknik dasar dalam permainan ini adalah *passing* atau mengoper kepada teman. Dalam permainan sepakbola, *passing* menjadi nyawa utama dalam memenangkan pertandingan. dengan *passing* yang baik maka penguasaan bola juga akan berbanding lurus. Untuk mengajarkan *passing* pada siswa diperlukan kreativitas guru yang dapat memacu

siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Ketercapaian kegiatan pembelajaran penjas dapat dilihat dari peningkatan tingkat pengetahuan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dilihat dari tingkat penguasaan dan pemahaman materi yang akhirnya ditunjukkan pada nilai belajar siswa. Kurangnya hasil belajar penjaskes dilihat dari model pembelajaran yang dihadapi siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran kooperatif mengarah pada model pembelajaran di mana siswa sama-sama bekerja dalam kelompok dan saling membantu dalam belajar (Miftahul Huda 2015:32).

Di SMA Negeri 2 Bone khususnya di kelas XI masalah yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran sepakbola adalah kurangnya antusias dalam proses belajar mengajar dan ada beberapa siswa pada saat mengoper bola, operannya kurang akurat. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berakibat pada hasil belajar siswa dalam permainan sepakbola khususnya mengoper bola kurang maksimal.

Dari latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian yang akan dikaji yaitu, apakah hasil belajar *Passing* bola dalam permainan sepak bola dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

METODE

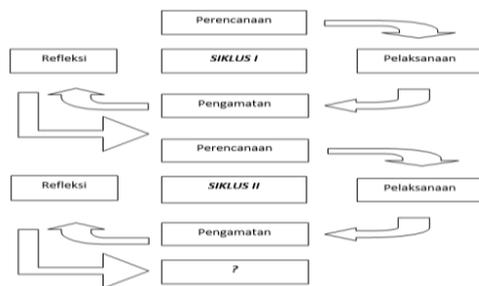
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins (Bagus Prastiyo Pambudi. 2015:45) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk meningkatkan kemampuan dari tindakan-tindakannya dalam memperdalam dan melaksanakan serta dapat memahami kondisi yang ada.

Dalam penelitian ini terdapat 4 komponen pokok yang merupakan putaran satu siklus.

Arikunto (Agus Sulistyanta 2015:29) menjelaskan 4 komponen tersebut yaitu:

- Perencanaan atau *Planning* yaitu tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- Tindakan atau *Acting*, yaitu perlakuan atau menerapkan model pembelajaran yang diberikan menggunakan tindakan di kelas.
- Pengamatan atau *Observing*, yaitu pengamatan terhadap subyek yang diteliti.
- Refleksi atau *Refleking*, yaitu perbaikan terhadap tindakan yang sudah dilakukan.

Empat komponen tersebut menghubungkan satu putaran siklus atau kegiatan yang berkesinambungan.



Gambar. 3.1 Siklus PTK
Sumber : Arikunto (2010:16)

A. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Menentukan kapan tindakan dilaksanakan.
- 2) Menentukan penerapan yang akan diberikan (*game* dan materi).
- 3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 4) Menyediakan alat penunjang dalam pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi dan agenda kegiatan

b. Pelaksanaan

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa.
- 2) Memberikan materi pembelajaran.
- 3) Melakukan operan bola dengan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki menurut kelompoknya.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Lembar pengamatan diisi.
- 3) Melakukan kegiatan dokumentasi

d. Refleksi

Setelah PTK selesai, peneliti memeriksa hasil yang telah dibuat dan menganalisa data yang telah didapat dari lembar pengamatan, saran mitra peneliti, saran dari guru penjas kemudian refleksi dilakukan. Refleksi dilakukan dalam rangka melakukan penilaian terhadap tindakan yang selanjutnya akan diberikan. Selanjutnya melakukan diskusi tentang masalah yang terjadi tentang PTK untuk dilakukan evaluasi.

B. Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena hasil belajar siswa pada siklus I masih banyak yang belum tuntas. pada siklus II dilakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan hasil belajar mengoper bola pada permainan sepak bola. Tindakan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Memperbaiki serta melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar mengoper bola dan menambahkan penerapan pembelajaran yang akan diberikan.
- 3) Memberikan motivasi pada setiap tahap pembelajaran.
- 4) Mengisi lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Data yang dianalisis kuantitatif adalah data hasil tes kemampuan mengoper bola pada kedua siklus yang didukung oleh hasil pengamatan.

Setelah itu, rata-rata nilai tes dan evaluasi hasil belajar dihitung. Membandingkan hasil rata-rata tes antara kedua siklus dilakukan dalam rangka menguji hipotesis tindakan apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar mengoper bola pada permainan sepak bola pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bone.

Untuk memperoleh hasil belajar subyek, digunakan pemberian tes tertulis baik individu maupun kelompok kemudian dalam bentuk persentase (%). Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata (mean) dan ketuntasan belajar kelas.

Depdikbud 2011 dalam (Andi Rosna 2013:236) Ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus berikut:

1) Tes Psikomotor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 50$$

2) Tes Afektif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 30$$

Tes Kognitif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 20$$

3) Nilai akhir siswa

$$\text{Nilai tes psikomotor} + \text{Nilai tes afektif} + \text{Nilai tes}$$

KKM ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Penjaskes siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone adalah syarat perhitungan dengan menggunakan rumus diatas. Hasil belajar mengoper bola dalam permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa SMA Negeri 2 Bone

Kriteria ketuntasan	Kategori
$\geq 75,00$	Tuntas
$< 75,00$	Tidak Tuntas

Sumber : Kurikulum SMA Negeri 2 Bone

Tabel 3.2 Teknik Kualifikasi Penilaian Pedoman Konversi skala-5

Tingkat penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70-79	B	Memuaskan
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
49 ke bawah	E	Sangat kurang

Sumber : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009

Dari tabel diatas, dalam pembelajaran penjaskes seorang siswa dikatakan dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan SMA Negeri 2 Bone

- a. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pembelajaran penjaskes jika memperoleh nilai minimal 75.
- b. Peserta didik dikatakan tidak tuntas dalam belajar penjaskes jika memperoleh nilai kurang dari 75.

A. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan yaitu adanya perubahan dan peningkatan siswa dalam mengikuti pembelajaran (teknik dasar mengoper bola), siswa terlihat antusias, senang, dan juga aktif dalam belajar serta adanya peningkatan hasil belajar mengoper bola yang dapat dilihat pada peningkatan nilai siswa yang memperoleh standar Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75 dengan presentase 80% dari siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti telah lakukan pada sekolah tersebut, hasil belajar mengoper bola pada siswa tidak memuaskan, padahal sudah semaksimal mungkin guru berusaha agar siswa dapat paham dengan materi yang diberikan. Pada kondisi awal, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75. Oleh sebab itu, peneliti mencari kekurangan pada pembelajaran mata pelajaran penjaskes yang sudah dilakukan.

Inti pada materi permainan sepak bola khususnya kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone, fakta yang diperoleh dalam pembelajaran penjaskes, pengajar tidak kreatif dan cenderung

monoton dalam mengajar penjas sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan.

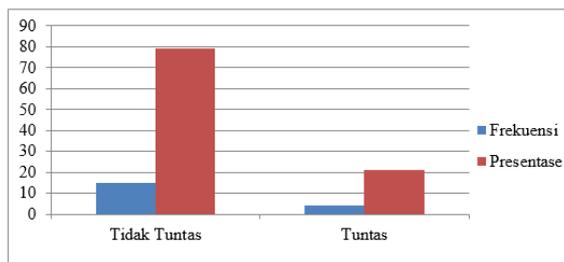
Dalam mengajar penjas sehingga siswa sulit memahami materi yang diberikan.

Tabel 4.1 Data Awal Hasil Belajar Mengoper Bola Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0-74	Tidak Tuntas	15	78,94
75-100	Tuntas	4	21,06
	Jumlah	19	100

Sumber: Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

Dari tabel tersebut, jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase 78,94 % dan siswa yang dikategorikan tuntas berjumlah 4 siswa dengan presentase 21,06 %. Berikut adalah diagram hasil belajar mengoper bola siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone.



Gambar 4.1 Data awal kemampuan mengoper bola

B. Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Siklus 1

a. Hasil Belajar Mengoper Bola Siswa pada Siklus I

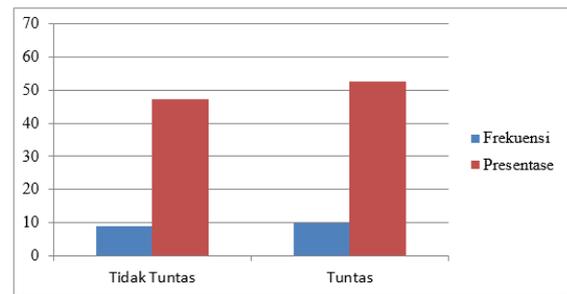
Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah menyajikan materi mengoper bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebanyak 3 pertemuan dan pada pertemuan ke-4 dilakukan tes. Berikut ini adalah tabel ersentase ketuntasan belajar siswa:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	9	47,37
75 – 100	Tuntas	10	52,63
	Jumlah	19	100

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Deskripsi ketuntasan belajar siswa dari tabel tersebut dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Ketuntasan belajar siswa kelas XI MIA siklus I

Dari tabel dan diagram tersebut, tampak bahwa pada siklus I, dari 19 siswa terdapat 9 siswa masih dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 47,37% dan terdapat 10 siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 52,63%.

Siklus II

Hasil Belajar Mengoper Bola pada Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah memberikan materi mengoper bola sebanyak 3 kali dan untuk nilai psikomotor, afektif dan kognitif dilakukan pada pertemuan ke-4. Tabel berikut adalah presentase ketuntasan belajar siswa:

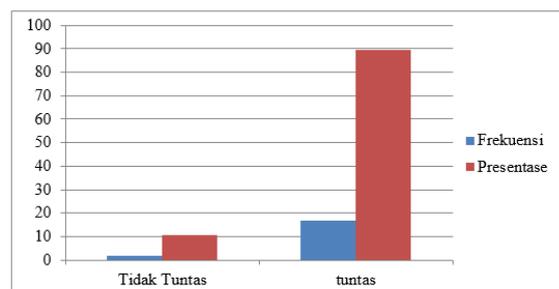
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA

Kristen Kondosapata Makassar

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	2	10,53
75 – 100	Tuntas	17	89,47
	Jumlah	19	100

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

Deskripsi ketuntasan belajar siswa dari tabel dibuat dalam bentuk digram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Ketuntasan belajar siswa kelas XI MIA siklus II

Dari tabel dan diagram tersebut, terlihat bahwa pada siklus I, dari 19 siswa terdapat 2 orang siswa masih dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 10,53% orang siswa dan sebanyak 17 orang siswa dalam kategori tuntas dengan presentase 89,47%.

C. Perbandingan Hasil Belajar siswa Siklus I dan Siklus II

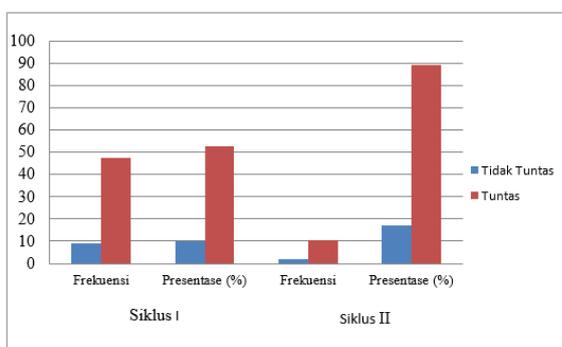
Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dengan rata-rata 74,73 (lampiran 2) dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 83,05 (lampiran 3). Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone siklus I dan II terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi ketuntasan belajar Siswa SMA Kristen Kondosapata Makasar Siklus I dan II

No	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 – 74	Tidak Tuntas	9	47,37	2	10,53
2	75 - 100	Tuntas	10	52,63	17	89,47
Jumlah			19	100	19	100

Sumber : Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Deskripsi ketuntasan belajar siswa SMA Negeri 2 Bone Siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone Siklus I dan II

Dari tabel dan diagram tersebut, bahwa dari subjek penelitian sebanyak 19 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bone diuraikan sebagai berikut:

Setelah penerapan pembelajaran mengoper bola menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT presentase ketuntasan untuk kategori tidak tuntas pada siklus I sebanyak 47,37%, kemudian pada siklus II menurun menjadi 10,53%.

Presentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran mengoper bola menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk kategori tuntas pada siklus I sebanyak 52,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47%.

Dari perbandingan tersebut, membuktikan terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I adalah 52,63% ketuntasan dengan 10 subjek yang mencapai KKM ke siklus II yaitu 89,47% ketuntasan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa ini dapat dikategorikan ke dalam kategori memuaskan.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang mengoper bola pada permainan sepak bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa SMA Negeri 2 Bone, dengan nilai rata-rata siswa 78,84 dengan standard KKM 75 dan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu 89,47%, sehingga siklus berikutnya tidak perlu dilakukan.

SIMPULAN

Sebelum melakukan penelitian, data awal hasil belajar mengoper bola siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan presentase ketuntasan 21,06% dan ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 79,94%. Pada siklus I hasil belajar mengoper bola sudah terlihat ada peningkatan ditandai dengan meningkatnya siswa yang mencapai kategori tuntas yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase ketuntasan 52,63% dan siswa dalam kategori tidak tuntas sebanyak 9 orang dengan presentase 47,37%.

Siswa yang dikategorikan tuntas pada siklus II semakin meningkat lagi berjumlah 17 orang dengan presentase ketuntasan 89,47%. Siswa yang dikategorikan tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase 10,53%.

Dari data diatas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan dalam pelajaran Penjaskes, khususnya dalam pembelajaran sepak bola. Model ini dapat diterapkan karena siswa bersama-sama dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dan bersama-sama pula dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar mengoper bola siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bone. Selain untuk meningkatkan hasil belajar, model ini dapat meningkatkan kemampuan mengoper bola siswa. Permainan sepak bola yang baik dibarengi kemampuan mengoper bola yang lebih baik. Ketepatan mengoper bola menjadi kunci keberhasilan sebuah tim dalam bermain maupun bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Luxbacher Joseph. 2012. *Sepak bola Edisi Kedua*, Jakarta. Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Avianto Lutfi. 2012. *Mengenal Sepak bola*, Jakarta Timur. Penerbit PT. Balai Pustaka.
- Afandi Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang. Penerbit Unissula Press.
- C. Batty Eric. 2014. *Latihan Metode Baru Sepak bola Serangan*, Bandung. Penerbit Pionir Jaya.
- Cook Malcom. 2013. *Sepak bola Untuk Pemain Muda*, Jakarta Barat. Penerbit PT Indeks.
- Darmayasa I Putu, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepak bola*. Journal PJKR Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.5, No 2..
- Faridli Efi Miftah. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Huda Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*, Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hidayat Witono. 2017. *Buku Pintar Sepak bola*. Jakarta. Anugrah.
- Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Depok. Penerbit PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto Teguh. 2016. *Buku Pintar Olahraga*, Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Danurwindo . 2017. *Kurikulum Pembinaan Sepak bola Indonesia*, Jakarta Selatan. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.
- Harisandy Rully. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK I Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI*. Journal Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kaswari dkk. 2013. *Upaya Meningkatkan Pembelajaran Permainan Sepak bola Melalui Teknik Dasar Passing pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNTAN Pontianak.

- Raharjo Teguh. 2013. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Sepak bola Menggunakan Permainan Sepak bola Mini Pada Siswa Kelas V SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*. Journal Skripsi Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Rosna Andi. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Bainan Barat, Palu*. Juornal Skripsi
- Sudrajad Ahmad. 2017. *Tingkat Kemampuan Ketepatan Passing Kaki Bagian Dalam Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepak bola di SMP Negeri 1 Imogiri Kabupaten Bantul*. Journal Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyanta Agus. 2015. *Upaya Peningkatan Penguasaan Passing Atas Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Permainan Bolavoli Siswa Kelas VII SMP Negeri Pundong Kabupaten Bantul*. Journal Skripsi Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiarti Endah. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu–Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Juornal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.